

ETNOBOTANI HASIL HUTAN BUKAN KAYU KELOMPOK PATI DI DESA LOLOBATA KECAMATAN WASILE TENGAH KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Risky Arif Pratama¹, Aqshan Shadikin², Firlawanti Lestari Baguna²

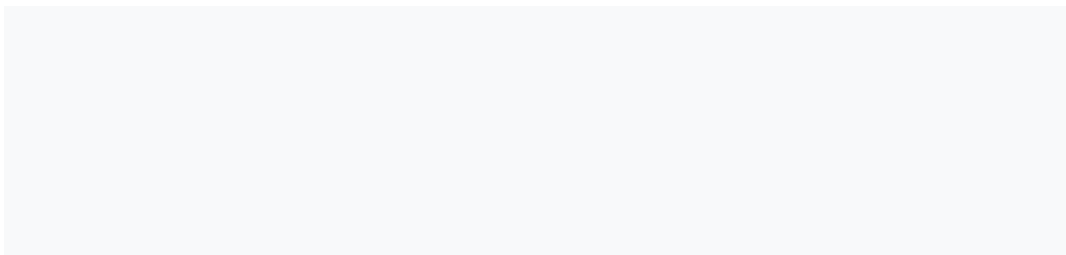
¹Mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun

²Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Khairun

ABSTRAK

Hasil hutan bukan kayu dari kelompok pati seperti Sagu dan Aren merupakan sumber pendapatan utama di Desa Lolobata. HHBK Sagu dan Aren menjadi komoditas utama yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan Produk yang dihasilkan oleh masyarakat dari tumbuhan kelompok pati yang lain seperti Bambu untuk peralatan dapur. Kondisi ini menunjukkan masyarakat hanya memanfaatkan HHBK berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis dan manfaat HHBK kelompok pati yang terdapat di Desa Lolobata Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Pengambilan sampel responden sebanyak 30 responden dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan responden adalah masyarakat yang memanfaatkan jenis-jenis HHBK kelompok pati. Hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi langsung dilapangan, tidak semua jenis tumbuhan dari HHBK kelompok pati bisa ditemukan di Desa Lolobata. Tumbuhan yang ditemukan di Desa Lolobata yaitu adalah aren, bambu, nipah, terubus, dan sagu. Kelima jenis tumbuhan HHBK kelompok pati yang tersebar di Desa Lobata. Namun dua jenis tumbuhan diantaranya menjadi komoditi utama masyarakat Desa Lolobata, yaitu tumbuhan bambu dan sagu. Sedangkan untuk persentase yang paling rendah dalam kelompok HHBK yang kurang dimanfaatkan adalah nipah, baik pemanfaatan untuk bahan makanan maupun non-makanan. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Lolobata kurang begitu memanfaatkan tumbuhan nipah dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci : Etnobotani, HHBK Kelompok Pati, Pemanfaatan, Desa
Lolobata**



**ETNOBOTANY OF NON-WOOD FOREST PRODUCTS STARCH
GROUP IN LOLOBATA VILLAGE, WASILE CENTRAL DISTRICT,
EAST HALMAHERA REGENCY**

Risky Arif Pratama¹, Aqshan Shadikin², Firlawanti Lestari Baguna²

¹Students of the Forestry Study Progra Faculty of Agriculture Khairun University

²Teaching Staff Of Khairun University Agriculture Faculty

ABSTRACT

Non-timber forest products from the starch group such as sago and palm sugar are the main source of income in Lolobata Village. NTFPs Sago and palm sugar are the main commodities that are often used by the community. Meanwhile, products produced by the community are made from other starch groups such as bamboo for kitchen utensils. This condition shows that the community only uses NTFPs based on knowledge passed down from generation to generation. The purpose of this study was to determine the types and benefits of NTFPs in the starch group found in Lolobata Village, Central Wasile District, East Halmahera Regency. This research uses observation and interview methods. Sampling of respondents as many as 30 respondents with purposive sampling method with the consideration that the respondents are people who use the types of NTFPs from the starch group. The results of the study based on interviews and direct field observations, not all plant species from starch group NTFPs can be found in Lolobata Village. The plants found in Lolobata Village are sugar palm, bamboo, nipa palm, terubus, and sago. The five types of NTFPs are starch groups scattered in Lobata Village. However, two types of plants are the main commodities for the people of Lolobata Village, namely bamboo and sago. Meanwhile, the lowest percentage in the NTFP group that is underutilized is nipah, both for use as food and non-food ingredients. This is because the people in Lolobata Village do not really use the nipah plant in their daily life.

Keywords: Ethnobotany, Starch Group NTFPs, Utilization, Lolobata Village